

**KESALAHAN PENULISAN SOKUON DALAM HIRAGANA
OLEH SISWA SMKN 1 GLAGAH BANYUWANGI TAHUN
AJARAN 2013-2014**

SKRIPSI

**OLEH:
DWI PURNAMASARI
105110200111022**



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2014**

**KESALAHAN PENULISAN SOKUON DALAM HIRAGANA
PADA SISWA SMKN 1 GLAGAH BANYUWANGI TAHUN
AJARAN 2013-2014**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**OLEH
DWI PURNAMASARI**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

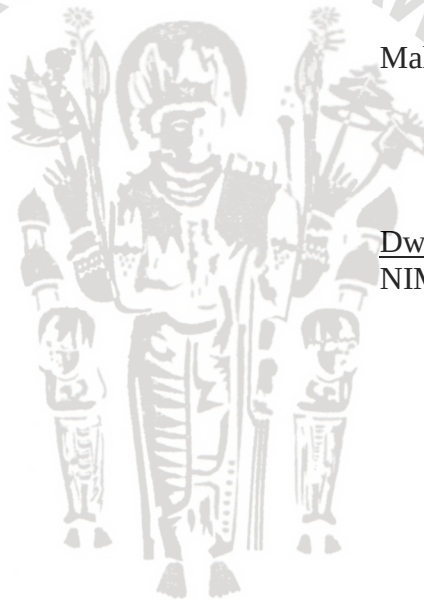
Nama : Dwi Purnamasari
NIM : 105110200111022
Program Studi : S1 Sastra Jepang 2010

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 16 Juli 2014

Dwi Purnamasari
NIM 105110200111022



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Dwi purnamasari, telah
disetujui pembimbing untuk diujikan.

Malang, 16 Juli 2014

Pembimbing I

Efrizal, M.A

NIP. 19700825 200012 1 001

Pembimbing II

Ismi prihandari, M.Hum

NIP. 19680320 200801 2 005



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Dwi purnamasari, telah
disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Aji Setyanto, M.Litt, Penguji
NIP. 19750725 200501 1 002

Efrizal, M.A, Pembimbing I
NIP. 19700825 200012 1 001

Ismi Prihandari, M.Hum Pembimbing II
NIP. 19680320 200801 2 005

Mengetahui, Menyetujui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Aji Setyanto, M.Litt
NIP. 19750725 200501 1 002

Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D
NIP. 19750518 200501 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kesalahan Penulisan Sokuon dalam Hiragana oleh Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi Tahun Ajaran 2013-2014”.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pertama-tama penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Efrizal, M.A. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ismi Prihandari, M.Hum. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan baik secara isi maupun penulisan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Aji Setyanto, M.Litt. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak saran dan masukan yang membangun demi kelancaran dan kesuksesan skripsi ini.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar SMKN 1 Glagah Banyuwangi terutama siswa kelas XII NPL atas kesediaannya untuk mengisi tes dan angket sebagai instrument penelitian. Kemudian penulis juga mengucapkan terimakasih kepada orang tua, saudara, teman-teman yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 16 Juli 2014

Penulis

ABSTRAK

Purnamasari, Dwi. 2014. **Kesalahan Penulisan Sokuon dalam Hiragana pada Siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi Tahun Ajaran 2013-2014**. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: (I) Efrizal (II) Ismi Prihandari

Kata Kunci : *sokuon*, Analisis Kesalahan.

Bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang dipelajari di Indonesia. Bahasa Jepang memiliki konsonan ganda yang dilambangkan dengan huruf *tsu* kecil dan pemakaiannya ditengah kata. Pembelajar bahasa Jepang sering melakukan kesalahan dalam penulisan konsonan ganda. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang jenis dan penyebab kesalahan penulisan *sokuon* dalam hiragana.

Penelitian ini menggunakan penggabungan dua pendekatan kualitatif kuantitatif. Data yang dijadikan objek analisis untuk menjawab permasalahan adalah hasil tes dan angket dari 30 siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi. Analisis data yaitu dengan mencocokkan jawaban tes siswa dengan kunci jawaban, mengklasifikasikan jenis dan penyebab kesalahan, memberikan persentase, menganalisis dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 5 jenis kesalahan. Jenis kesalahan tersebut yaitu penghilangan, penambahan, salah formasi, salah susun dan kesalahan global. Selain itu, juga ditemukan 4 penyebab kesalahan yaitu interferensi oleh bahasa yang lebih dulu dikuasai pembelajar, kesalahan yang disebabkan oleh keterbatasan dalam mengingat, kesalahan karena ketidaktahuan akan pembatasan kaidah, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

Penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk meneliti kesalahan penulisan *sokuon* dengan metode *chokai* (menyimak). Selain itu, untuk mencari penyebab kesalahan tidak hanya menggunakan angket, tetapi dapat menggunakan wawancara sebagai penggantinya.

要旨

プルナマサリ、ドウウイ。2014。バニョワンギのグラガー第一国語専門学校の2013年入学の学生のひらがなの促音の表記の誤用分析。ブラウイジャヤ大学日本文学科。

指導教官：(1) エフリザル (2) イスミ。プリハンダリ

キーワード：促音、誤用分析

日本語はインドネシアにおいて習われる外国語である。日本語において「っ」によって表される促音があって、誤使用されせず。日本語の学生は促音の書き方をよくまちがっていました。それで、筆者はひらがなにおいて促音の表記の誤用の原因と種類について研究した。

本研究は定量的で、質的方法で実施した。分析の対象になったデータは第一グラガー国立専門学校の2013-2014年入学の学生30人に対する問題とアンケートの回答である。分析方法は回答をチェックし、分類し、表に入れ、結果を説明することである。

結果としては、誤用の種類を5つみつけた。それは、脱落の誤り、付加の誤り、語形成の誤り、組み立ての誤り、一般的な間違いである。また、誤用の種類を4つみつけた。それは 前の言語に相違もらう誤り、忘れたから誤り、規則の限定範囲の誤り、教師の教えるのは不完全な誤りである。

今後の研究としては、聴解でひらがなの促音の書き方がまちがいを研究できると思う。また、原因を調べる方法として、アンケートではなく、回答者への面接もできると思う。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK BAHASA JEPANG	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	5
1.5 Definisi Istilah Kunci	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Analisis Kesalahan	6
2.2 Jenis Kesalahan	7
2.3 Penyebab Terjadinya Kesalahan	11
2.4 Menulis dan Membaca <i>Hiragana</i>	12
2.5 Penelitian Terdahulu	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Sumber Data	20
3.3 Pengumpulan Data	20
3.4 Analisis Data	22
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan	23
4.2 Pembahasan	28
4.2.1 Jenis Kesalahan	28
4.2.2 Faktor Penyebab Kesalahan	43
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キャ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho		
にゃ (ニャ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo		
ひゃ (ヒャ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo		
みゃ (ミャ) mya	みゅ (ミュ) myu	みょ (ミョ) myo		
りゃ (リャ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo		
ぎゃ (ギャ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo		
ぢゃ (ヂャ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢょ (ヂョ) jo		
びゃ (ビャ) bya	びゅ (ビュ) byu	びょ (ビョ) byo		
ぴゃ (ピャ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo		
ん (ン) n				
を (ヲ) o				

っ (ッ)

menggandakan konsonan berikutnya, seperti pp / dd / kk / ss.

Contohnya ベッド (beddo)

あ (ア) a

penanda bunyi panjang. Contohnya じゃあ (jaa)

い (イ) i

penanda bunyi panjang. Contohnya おにいちゃん (oniichan)

う (ウ) u

(baca o) penanda bunyi panjang. Contohnya おとうと (otouto)

お (オ) o

penanda bunyi panjang untuk beberapa kata tertentu.

Contohnya とおい (tooi), こおり (kooori)

え (エ) e

penanda bunyi panjang. Contohnya おねえさん (oneesan)

ー

penanda bunyi panjang pada penulisan bahasa asing (selain bahasa Jepang) dengan huruf katakana.

Contohnya ラーメン (raamen)

は

Partikel (wa)

を

Partikel (o)

へ

Partikel (he)



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Jumlah Jawaban Benar dan Salah Instrument Penelitian Romawi I.....	23
4.2 Jumlah Jawaban Benar dan Salah Instrument Penelitian Romawi II.....	24
4.3 Jumlah Jawaban Benar dan Salah Instrument Penelitian Romawi III	25
4.4 Jenis Kesalahan	29
4.5 Jenis Kesalahan Penghilangan	33
4.6 Jenis Kesalahan Salah Formasi	36
4.7 Jenis Kesalahan Penambahan.....	38
4.8 Jenis Kesalahan Global	39
4.9 Jenis Kesalahan Salah Susun	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Grafik Persentase Jawaban Benar dan Jawaban Salah.....	27
4.2 Grafik Persentase Jenis Kesalahan.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Curriculum Vitae	50
2. Angket Penyebab Kesalahan	51
3. Uji Validitas	52
4. Uji Keandalan Instrument	56
5. Tes dengan Nilai Terendah	59
6. Tes dengan Nilai Tertinggi	62
7. Angket yang telah Diisi	65
8. Berita Acara Bimbingan Skripsi	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan kepada orang lain. Dalam komunikasi hal yang paling penting adalah bahasa. Keseharian kitapun tidak terlepas dari bahasa. Hampir tidak ada kegiatan manusia yang berlangsung tanpa kehadiran bahasa. Bahasa dikatakan penting karena dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan kemauan seseorang terhadap orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sutedi (2008:2), yang mengatakan bahwa bahasa merupakan media untuk menyatakan suatu makna kepada seseorang. Baik secara lisan maupun tertulis.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia. Baik pada Sekolah Menengah Atas, Kejuruan, Perguruan Tinggi maupun pendidikan non formal. Budayanya yang unik dan menarik serta perkembangan teknologi yang cukup pesat membuat Jepang memiliki daya tarik tersendiri bagi pembelajar bahasa asing di Indonesia.

Dalam mempelajari sebuah bahasa termasuk bahasa Jepang, pembelajar tidak cukup hanya mempelajari kosakata maupun tata bahasanya saja, tetapi hal terpenting yang harus dikuasai dalam belajar bahasa Jepang adalah kemampuan membaca dan menulis dengan benar.

Mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar adalah tujuan mempelajari bahasa. Mempelajari bahasa sebagai bahasa ibu tidak sesulit mempelajari bahasa sebagai bahasa asing, karena bahasa asing adalah bahasa yang memiliki khas yang sangat berbeda dengan bahasa sendiri. Tentunya dalam mempelajari bahasa asing akan didapat sejumlah kesulitan dalam mempelajari bahasa asing tersebut, baik dalam pengucapan maupun struktur bahasanya. Sehingga hal ini akan menjadi tantangan bagi pembelajar bahasa asing, karena akan memerlukan waktu dan proses yang cukup lama dalam mempelajari bahasa asing.

Bahasa asing, khususnya bahasa Jepang sudah banyak diajarkan di sekolah-sekolah terutama Sekolah Menengah Atas. Di sekolah tersebut diajarkan tentang bahasa Jepang tingkat dasar. Sehingga pembelajar bahasa Jepang di Sekolah Menengah Atas dapat mengawali belajar bahasa Jepang dengan baik.

Tujuan pengajaran bahasa Jepang disekolah, khususnya SMA atau SMK dewasa ini bertujuan agar siswa memiliki ketrampilan awal menyimak, berbicara, membaca, menulis dalam bahasa Jepang dengan tingkat penguasaan kosakata dasar, penggunaan huruf *kana*, serta tata bahasa yang sesuai, guna penyerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya, dan peningkatan hubungan antar bangsa untuk memperluas wawasan internasional. Jadi sebagai pelajar pada era globalisasi ini tentunya bahasa Jepang akan meningkatkan kualitas pelajar dalam menguasai salah satu bahasa internasional.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, pembelajar tidak hanya berfokus pada ketrampilan berbicara saja, tetapi pembelajar harus memiliki ketrampilan menulis untuk menunjang belajarnya terhadap bahasa Jepang. Menulis bahasa Jepang juga

tidak mudah, karena bahasa Jepang tidak menggunakan huruf alphabet. Untuk dapat menulis dalam bahasa Jepang, tentunya siswa masih mengalami kesulitan.

Hal tersebut dikarenakan siswa tidak hanya menguasai kosakata, ungkapan-ungkapan, dalam bahasa Jepang tetapi juga harus menguasai pelafalan yang baik dan benar dalam bahasa Jepang.

Bahasa Jepang memiliki pelafalan konsonan ganda atau kembar yang terdiri dari konsonan k, p, s, t. konsonan ganda atau kembar disebut dengan *sokuon* yaitu bunyi yang dapat digambarkan dengan huruf hiragana つ atau huruf katakana ツ (huruf tsu kecil). Dalam pemakaiannya pada sebuah kata, lambang bunyi *sakuon* biasanya digunakan ditengah kata. Oleh karena itu sangat penting untuk bisa membaca dan menulis konsonan ganda dalam bahasa Jepang dengan benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud meneliti kemampuan siswa dalam menguasai cara penulisan konsonan ganda sehingga dapat diketahui sampai dimana kemampuan siswa tersebut dalam menguasai bahasa Jepang. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk meneliti siswa SMKN

1 Glagah khususnya kelas XII NPL dikarenakan pengalaman peneliti yaitu pernah melaksanakan KKN(Kuliah Kerja Nyata) di SMKN 1 Glagah selama 1 bulan.

Selama KKN penulis sering menemukan kesalahan penulisan konsonan ganda pada siswa, misalnya:

1. おなかがいっぱいです。

Onaka ga ippai desu.

Siswa menjawab :

おなかがいっぱいです。

onaka ga ipai desu.

2. あさってにほんへいきます。

Asatte nihon he ikimasu.

Siswa menjawab :

あっさつてにほんへいきます。

Assatte nihon he ikimasu.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis bermaksud menganalisis kesalahan yang dilakukan siswa XII SMKN 1 Glagah pada cara penulisan huruf

hiragana terutama pada konsonan ganda sebagai pembelajar pemula bahasa

Jepang. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul “**Kesalahan**

Penulisan Sokuon dalam Hiragana pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Glagah

Banyuwangi Tahun Ajaran 2013-2014.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa permasalahan yang akan dikaji oleh penulis, diantaranya :

1. Apa saja jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa SMKN 1 GLAGAH dalam penulisan konsonan ganda pada huruf *hiragana*.
2. Apa saja penyebab kesalahan yang dilakukan oleh siswa SMKN 1 GLAGAH dalam penulisan konsonan ganda pada huruf *hiragana*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini.

1. Untuk mengetahui jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa SMKN 1 GLAGAH dalam penulisan konsonan ganda pada huruf *hiragana*.
2. Untuk mengetahui penyebab kesalahan yang dilakukan oleh siswa SMKN 1 GLAGAH dalam penulisan konsonan ganda pada huruf *hiragan*

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik di bidang linguistik pada program studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya.

Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang untuk dapat menentukan strategi terbaik dalam belajar bahasa Jepang, sehingga diperoleh prestasi yang memuaskan.

1.5 Definisi Istilah Kunci

1. **Analisis kesalahan** : Suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh si terdidik yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua.
2. **Sokuon** : yaitu bunyi yang dapat digambarkan dengan huruf hiragana っ atau huruf katakana ツ (huruf tsu kecil).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Analisis Kesalahan

Dalam proses pembelajaran bahasa, pembelajar masih melakukan beberapa kesalahan. Kesalahan yang sering dilakukan oleh pembelajar dapat mengganggu tujuan pembelajaran bahasa yang telah ditetapkan dalam silabus. Analisis kesalahan adalah istilah pengkajian segala aspek kesalahan dalam proses pembelajaran (Tarigan, 1988:95). Dalam suatu strategi pengajaran tentunya analisis kesalahan sangat digunakan untuk tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Tarigan (1990:1) terdapat empat komponen penting dalam ketrampilan berbahasa, yakni:

1. Ketrampilan menyimak
2. Ketrampilan berbicara
3. Ketrampilan membaca
4. Ketrampilan menulis

Dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar tentunya harus menguasai empat komponen di atas untuk menyempurnakan penggunaan bahasa. Ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis harus dikuasai sejak bahasa itu dipelajari agar tidak menimbulkan suatu kesalahan berbahasa.

Kesalahan dalam berbahasa perlu diminimalkan sejak dini untuk mencapai tujuan yang maksimal dalam penguasaan bahasa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengkaji aspek-aspek kesalahan yang ada. Pengkajian aspek-aspek kesalahan itu disebut juga dengan istilah analisis kesalahan.

Ellis dalam Tarigan (1998:68) memberikan pengertian mengenai analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasanya digunakan oleh peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan berdasarkan penyebabnya, serta penilaian taraf keseriusan kesalahan.

Pembelajar bahasa Jepang masih mengalami kesalahan, karena suatu kesalahan adalah tahap awal belajar. Kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa atau sistem bahasa yang dipelajari. Tarigan (1988: 76) mengatakan bahwa apabila tahap pemahaman siswa terhadap sistem bahasa yang sedang dipelajari ternyata kurang, maka kesalahan sering terjadi dan kesalahan akan berkurang apabila tahap pemahaman semakin meningkat.

2.2 Jenis Kesalahan

Dalam melakukan analisis kesalahan, sebelumnya perlu mengetahui jenis kesalahan. Pateda (1989, hal.38) menjelaskan jenis-jenis kesalahan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Kesalahan Acuan adalah kesalahan yang berkaitan dengan realisasi benda, peristiwa yang tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki penulis atau pembicara.

2. Kesalahan Register adalah kesalahan yang disebabkan variasi bahasa yang berhubungan dengan pekerjaan seseorang. Dalam bidang kedokteran kata operasi hubungannya dengan membedah tubuh. Sedangkan dalam militer biasanya berhubungan dengan usaha penumpasan musuh.
3. Kesalahan Sosial adalah kesalahan yang muncul akibat memilih kata yang berhubungan dengan status sosial orang yang diajak bicara
4. Kesalahan Tekstual adalah kesalahan yang muncul akibat salah menafsirkan pesan yang tersirat dalam kalimat atau wacana.
5. Kesalahan Penerimaan adalah kesalahan yang berhubungan dengan ketrampilan menyimak. Kesalahan ini biasanya disebabkan pendengar yang kurang memperhatikan pesan yang disampaikan.
6. Kesalahan Perorangan adalah kesalahan yang dibuat oleh seseorang diantara kawan-kawannya yang lain.
7. Kesalahan Kelompok adalah kesalahan yang dilakukan oleh kelompok atau orang banyak dan kelompok tersebut bersifat homogen.
8. Kesalahan Menganalogi adalah kesalahan yang dilakukan si terdidik yang menguasai bahasa tertentu dan menerapkannya dalam konteks, padahal hal tersebut tidak dapat diterapkan.
9. Kesalahan Transfer adalah kesalahan yang muncul akibat kebiasaan-kebiasaan pada bahasa pertama diterapkan pada bahasa kedua.
10. Kesalahan Guru adalah kesalahan yang dilakukan si terdidik karena metode, teknik atau bahan yang diajarkan salah.

11. Kesalahan Lokal adalah kesalahan yang menyebabkan bentuk atau struktur dalam sebuah kalimat tampak canggung.

12. Kesalahan Global adalah kesalahan komunikatif yang menyebabkan seorang penutur yang mahirpun salah tafsir terhadap pesan yang disampaikan. Dengan kata lain kalimat yang digunakan menimbulkan berbagai tafsiran dan mempengaruhi keseluruhan makna kalimat sehingga benar-benar mempengaruhi komunikasi.

Sedangkan menurut Tarigan (1990,81) mengklasifikasikan jenis kesalahan dan berbagai macam butir-butirnya melalui taksonomi kesalahan sebagai berikut “taksonomi kategori linguistik, taksonomi siasat permukaan, taksonomi komparatif dan taksonomi efek komunikatif.

1. Taksonomi kategori linguistik

Taksonomi kategori linguistik adalah kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik yang mencakup fonologi, sintaksis dan morfologi, semantik dan leksikal, wacana.

2. Taksonomi siasat permukaan

Taksonomi siasat permukaan menyoroti bagaimana cara-caranya struktur-struktur permukaan berubah. Secara garis besar kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam taksonomi siasat permukaan adalah:

a. Penghilangan

Ditandai dengan ketidak hadirannya suatu butir yang seharusnya ada dalam ucapan atau kalimat yang benar.

b. Penambahan

Ditandai dengan hadirnya suatu butir yang seharusnya tidak muncul dalam ucapan atau kalimat yang benar. Kesalahan penambahan ini terdiri dari:

1. Penambahan ganda yaitu dua unsur yang diberi tanda bagi ciri yang sama

2. Regularisasi yaitu meneraturkan yang tidak teratur.

3. Penambahan sederhana yaitu segala macam kesalahan penambahan yang tidak dapat digolongkan sebagai penandaan ganda atau regularisasi.

c. Salah formasi ditandai oleh pemakaian bentuk struktur yang salah.

Kesalahan ini pelajar menciptakan struktur sendiri yang tidak benar.

d. Salah susun ditandai dengan penempatan yang tidak benar bagi suatu butir dalam suatu ucapan atau kalimat yang benar.

3. Taksonomi komparatif

Taksonomi komparatif didasarkan pada perbandingan-perbandingan antara struktur kesalahan-kesalahan B2.

4. Taksonomi efek komunikatif

Taksonomi efek komunikatif memandang serta menghadapi kesalahan-kesalahan dari perspektif efeknya terhadap pembaca.

Dari jenis-jenis kesalahan di atas, peneliti menggunakan pendapat Mansoer

Pateda tentang kesalahan global dan pendapat Tarigan tentang kesalahan

taksonomi siasat permukaan sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

2.3 Penyebab Terjadinya Kesalahan

Tarigan (1988:75) membedakan kesalahan menjadi dua jenis yaitu:

1. Kesalahan yang disebabkan oleh keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan, disebut sebagai faktor performansi atau kesalahan penampilan.

2. Kesalahan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa, disebut sebagai faktor kompetensi yang merupakan penyimpangan sistematis disebabkan oleh pengetahuan pelajar yang sedang berkembang mengenai bahasa kedua.

Nanik setyawati(2010:15) menuturkan penyebab terjadinya kesalahan.

Yaitu:

1. Terpengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasainya. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari di pembelajaran. Dengan kata lain sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan sistem linguistik B2.

2. Kekurang pahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain, salah atau keliru menerapkan kaidah bahasa.

Misalnya: aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna, dan kegagalan

mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa. Kesalahan seperti ini sering disebut dengan istilah kesalahan intrabahasa.

3. Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran. Bahan pengajaran menyangkut masalah sumber, pemilihan, penyusunan, pengurutan, dan penekanan. Cara pengajaran menyangkut masalah pemilihan teknik penyajian, langkah-langkah dan urutan penyajian, intensitas dan kesinambungan pengajaran, dan alat-alat bantu pengajaran.

Pada pembelajar bahasa dewasa ini masih mengalami hal-hal yang telah dipaparkan diatas. Maka, faktor ini tentunya dapat menjadi indikator bahwa para pembelajar masih sering mengalami suatu kesalahan dalam pembelajaran bahasa. Kesalahan tersebut memang merupakan kesalahan yang disebabkan oleh sesuatu yang mungkin tidak disadari oleh pembelajar. Penyebab lain yang dapat memunculkan terjadinya kesalahan dalam pembelajaran bahasa adalah adanya perbedaan tata bahasa antara bahasa ibu dengan bahasa yang dipelajari.

2.4 Menulis dan Membaca *Hiragana*

Bahasa dapat dinyatakan dengan dua cara yaitu melalui media lisan dan tulisan. Ketrampilan berbahasa dapat diperoleh melalui berbagai macam tahapan. Ketrampilan berbahasa dapat diperoleh melalui berbagai macam tahapan yang berurutan dalam mempelajari bahasa tersebut. Ketrampilan menulis didapat setelah tahapan menyimak bahasa.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menumpahkan apa yang ada dalam pikiran kedalam suatu media. Menulis bukan hanya suatu kegiatan menyalin, tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan kedalam suatu lambang-lambang tulisan. Menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1988:3).

Menulis merupakan suatu proses perkembangan. Sehingga menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, ketrampilan-ketrampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Tarigan (1990: 9) menjelaskan tentang fungsi menulis, yakni sebagai berikut:

1. Tulisan dibuat untuk dibaca.
2. Tulisan didasarkan pada pengalaman.
3. Tulisan ditingkatkan melalui latihan terpimpin.

Ketrampilan menulis tidak akan bisa datang dengan sendirinya, tetapi membutuhkan waktu cukup lama dan teratur serta pendidikan yang terprogram.

Adapun program-program bahasa tulis direncanakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan.
2. Mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dalam ekspresi tulis.
3. Mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas (Tarigan, 1990: 9).

Dalam menulis bahasa Jepang memang tidak mudah, dikarenakan bahasa Jepang menggunakan huruf yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Huruf tersebut adalah *kana* (*hiragana* dan *katakana*) serta *kanji*. Pembelajar bahasa Jepang yang masih baru atau awal diharuskan mempelajari huruf *hiragana* terlebih dahulu, karena huruf tersebut adalah huruf yang diajarkan lebih awal atau dapat dikatakan sebagai huruf dasar dalam mempelajari tulisan bahasa Jepang.

Penulisan huruf *hiragana* tidak sama dengan penulisan huruf lain. Ada aturan di dalam penulisan huruf *hiragana* tersebut, aturannya meliputi posisi, arah, dan bentuk. Walaupun hasil akhir hanya berupa coretan-coretan, tetapi itu tidak dibuat dengan asal saja. Satu huruf *hiragana* dengan huruf *hiragana* yang lain masing-masing memiliki urutan sendiri-sendiri.

Menurut Nino (2002:2, dikutip dari Sawitri, 2009) penulisan huruf *hiragana* selain berdasarkan cara penulisan juga memiliki aturan penulisan. Aturan-aturan penulisan huruf *hiragana* antara lain:

1. Mendatar dari kiri ke kanan.
2. Tengah atau vertikal dari atas ke bawah.
3. Melingkar searah jarum jam.

Secara umum peraturan dalam menulis huruf *hiragana* adalah sebagai berikut :

1. Untuk garis yang mendatar atau mempunyai arah kesamping, maka penulisannya harus dimulai dari kiri
2. Untuk garis atau coretan tegak atau vertikal, maka penulisannya harus dimulai dari atas ke bawah.

3. Untuk garis yang berbentuk melingkar, maka penulisannya harus searah putaran jarum jam.

Dalam bahasa Jepang ada suku kata yang istimewa yaitu *hatsuon* yang digambarkan dengan huruf (ん) dan *sokuon* atau bunyi konsonan rangkap yang digambarkan dengan huruf (っ) yang pemakaiannya ditengah kalimat. Bunyi tersebut disebut bunyi istimewa karena bunyi-bunyi tersebut tidak dapat berdiri sendiri.

Konsonan ganda dinyatakan dengan huruf っ dengan ukuran 0,25 dari ukuran huruf normal atau bisa disebut (*tsu* kecil) yang ditempatkan didepan huruf yang mengandung bunyi konsonan itu. っ kecil ini berarti konsonan berikutnya diucapkan dengan hitungan dua suku kata(Kananyumon, 1979:27), dengan contoh kata sebagai berikut:

さっか (sakka)	いっさつ (issatsu)
せっけん (sekken)	ほっぺた (hoppeta)
いっぶん (ippun)	ざっし (zasshi)

Dalam belajar mengucapkan atau membaca huruf hiragana ada beberapa macam bunyi beserta perubahannya (Sudjianto, 2004:72) yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Chokuon

Adalah bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan yang menggunakan sebuah huruf kana.

Contoh : あ (a), か (ka), さ (sa)

2. Yoo'on

Adalah bunyi yang dapat digambarkan dengan bentuk tulisan hiragana き (ki)、し(shi)、ち(chi)、に(ni)、ひ(hi)、み(mi)、り(ri)、ぎ(gi)、じ(ji)、び(bi)、ぴ(pi) ditambah huruf や(ya)、ゆ(yu)、よ(yo) ukuran kecil.

Contoh : しや (sha)、みゆ (myu)、ぴよ (pyo)

3. Seion

Adalah bunyi yang dapat digambarkan dengan tulisan *kana* yang tidak memakai tanda *dakuten* dan *handakuten*.

Contoh : あ(a)、な(na)、りゆ(ryu)

4. Dakuon

Adalah huruf yang berubah bunyi karena penambahan titik dua di kanan atas (') atau disebut juga *tenten* pada huruf *kana*.

Contoh : き(ki) → ぎ(gi)

さ(sa) → ざ(za)

た → だ

5. Handakuon

Adalah huruf yang berubah bunyi karena penambahan bulatan kecil atau *maru* pada huruf *kana*.

Contoh : ひ(hi) → ぴ(pi)

は(ha) → ぱ(pa)

へ(he) → ぺ(pe)

6. Takushuon

Adalah bunyi yang khas atau istimewa karena bunyi yang diucapkan memiliki ciri-ciri yang tidak dimiliki bunyi lain. Salah satu cirinya adalah

terdiri dari satu konsonan dan tidak bisa berdiri sendiri. *Takushuon* terdiri dua lambang bunyi, yaitu:

a. Sokuon

Adalah konsonan rangkap yang terdiri dari konsonan k, p, s, t. *Sokuon* disebut juga *tsumaruon* yaitu bunyi yang dapat digambarkan dengan huruf hiragana つ atau huruf katakana ツ (huruf tsu kecil). Dalam pemakaiannya

pada sebuah kata, lambang bunyi sakuon biasanya digunakan ditengah kata.

Contoh : きて (kitte)
 いっぱい (ippai)
 がっこう (gakkou)

b. Hatsuon

Adalah bunyi yang digambarkan dengan huruf hiragana ん atau huruf katakana ヌ. *Hatsuon* biasanya dipakai ditengah atau diakhir sebuah kata.

Contoh : にほん (nihon)
 おんな (onna)

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang membaca dan menulis hiragana sebelumnya pernah diteliti oleh Sawitri Srimudiyanti(2009) dalam skripsinya yang berjudul *Analisis*

Kesalahan penulisan Hiragana dalam Pelafalan Bunyi Panjang (chouon) pada

Siswa X-3 SMAN 1 Waru Tahun Ajaran 2009/2010. Sawitri menganalisis tentang

penulisan hiragana yang difokuskan pada bunyi panjang (*chouon*) dengan

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan untuk penelitian

ini peneliti menfokuskan pada kesalahan penulisan *sokuon* dalam hiragana siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam menguasai materi tersebut. Penulis juga menggunakan metode gabungan kuantitatif dan kualitatif dengan data yang diteliti adalah hasil tes yang berkaitan dengan kesalahan penulisan *sokuon* dalam hiragana siswa SMKN 1 Glagah tersebut beserta angket yang berisi pertanyaan tentang penyebab kesalahannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan proses pengumpulan dan mengolah data secara sistematis untuk memperoleh informasi dari data yang diteliti. Ada berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam penelitian, diantaranya metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, dan lain-lain. Metode kuantitatif digunakan untuk penelitian yang bersifat statistik atau angka-angka ketika menganalisis data, kemudian dideskripsikan sebagaimana adanya. Jika dilihat dari pengumpulan data, dalam penelitian kuantitatif peneliti mengkondisikan situasi dengan cara memberikan alat pengumpul data seperti tes atau kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menjabarkan hasil instrument tes penelitian dengan statistik. Kemudian metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan statistik dari instrumen tes penelitian dengan kalimat-kalimat sebagaimana adanya.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari manakah subjek memperoleh data. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah responden yang terdiri dari 30 siswa kelas XII SMKN1 Glagah tahun ajaran 2013-2014. Alasan penulis memilih responden tersebut adalah karena mereka telah mempelajari cara membaca dan menulis huruf *hiragana* konsonan ganda. Sehingga diharapkan siswa mampu menguasai materi tersebut.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari rangkaian yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh melalui tes dan angket. Soal-soal yang terdapat dalam tes diambil dari buku *Minna no Nihongo 1 dan II* yang diterbitkan 3A Corporation tahun 2008 dan Bahasa Jepang Untuk Pemula yang dikarang Herpinus Simanjuntak yang diterbitkan oleh Kesaint Blanc pada tahun 2007. Menurut Arikunto (2002:136) instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tulis. Tes tulis digunakan untuk memperoleh data kesalahan penulisan *hiragana* lafal konsonan ganda. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat

yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2002:127). Bentuk- bentuk tes pada penelitian ini adalah pilihan ganda dan uraian.

b. Angket

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan dukungan penggunaan teknik non tes berupa angket, yaitu berupa daftar pertanyaan untuk mengetahui apa saja yang menjadi penyebab kesalahan dalam menulis *hiragana* dalam membaca konsonan ganda yang dilakukan oleh siswa. Butir angket berjumlah 5 pertanyaan pilihan beserta uraian mengenai apa saja kesulitan yang dihadapi dalam mengerjakan soal tes dan apa saja yang menjadi penyebab kesalahan dalam mengerjakan soal-soal dalam tes tersebut.

Untuk menguji apakah suatu instrumen sahih atau andal digunakan sebagai instrumen penelitian, maka penulis membuat uji kesahihan instrument (validitas) dan uji keandalan instrument (reliabilitas). Berikut ini penjelasan dan rumus uji kesahihan instrumen dan uji keandalan instrument :

1. Uji kesahihan instrumen dilakukan untuk mengukur sesuatu yang hendak diukur dengan tepat. Rumus yang digunakan adalah rumus T tes, dibawah ini adalah rumus T tes.

$$T_{data} = \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_r}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{Nt} + \frac{1}{Nr}}}$$

$$DK \text{ (Derajat Kebebasan)} = (Nt - 1) + (Nr - 1)$$

T data dianggap sahih atau valid jika

$$T_{data} \geq T_{tabel}$$

2. Uji keandalan instrument dilakukan untuk mengukur secara konsisten apa yang hendak diukur. Rumus yang digunakan adalah rumus KR 20, di bawah ini adalah rumus KR 20.

$$r_{tt} = \frac{\left| \frac{n}{n-1} \right| \left| \frac{Xt^2 - \sum PQ}{Xt} \right|}{Xt}$$

Jika $r_{tt} \geq 0.80$ maka instrument dianggap andal.

3.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah tes dan angket sudah diperoleh kembali kepada penulis. Analisis data bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini mengenai analisis kesalahan penulisan *sokuon* dalam hiragana pada siswa SMKN 1 Glagah tahun ajaran 2013-2014. Berikut adalah tahapan dalam analisis data:

1. Setelah semua instrumen penelitian terkumpul, penulis akan mencocokkan jawaban tes dari responden dengan kunci jawaban.
2. Menghitung jumlah jawaban benar dan salah.
3. Setelah mengetahui jumlah data jawaban salah kemudian penulis mengklasifikasikan dan menghitung jawaban responden sesuai dengan jenis masing-masing kesalahannya.
4. Melakukan analisis sesuai dengan klasifikasi jenis kesalahannya.
5. Menghitung jawaban angket dari responden
6. Mengklasifikasikan dan menganalisis jawaban angket.
7. Setelah semua data selesai dianalisis, hasil penelitian akan disimpulkan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Berikut ini akan dijelaskan mengenai hasil tes yang telah disebarkan kepada siswa SMKN 1 Glagah tahun 2013/2014. Tes dibagikan kepada 30 responden.

Dalam tes tersebut terdapat 3 jenis soal yang terbagi menjadi 3 romawi.

Romawi pertama terdiri dari 5 soal pertanyaan, dalam romawi ini responden harus memilih jawaban yang paling benar dengan model soal pilihan ganda. Pada romawi ini ditemukan 103 jawaban benar dan 47 jawaban salah. Tabel jumlah kesalahan pada romawi pertama dapat dilihat pada halaman berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Jawaban Benar dan Salah Instrument Penelitian Romawi I

No	Soal	Jawaban Benar	Jawaban Responden	
			Benar	Salah
1	にほん語がすこしわかりましたから... <i>nihon go ga sukoshi wakarimashita kara....</i>	にほん語がすこしわかりましたから ゆっくりはなしてください。 <i>nihon go ga sukoshi wakarimashita kara,yukkuri hanashite kudasai</i>	16	14
2	A:いってきます B:。。。 <i>a:itte kimasu</i> <i>b:.....</i>	A:いってきます。 B:いってらしゃい。 <i>a:itte kimasu. b:itte rasshai.</i>	30	0
3	しけんはいつですか。 <i>shiken wa itsu desuka?</i>	あさってです。 <i>asatte desu</i>	14	16
4	このほ。。。もいいですか。 <i>kono hon...mo ii desuka.</i>	このほん <u>つかって</u> もいいですか。 <i>kono hon tsukatte mo ii desuka.</i>	21	9
5	A:コーヒ、もう。。。いかがですか。 <i>A:kouhi,mou...ikaga desuka?</i> B:いいえ、けっこうです。 <i>B:iie, kekko desu.</i>	A: コーヒ、もう <u>いっぱい</u> いかがですか。 <i>A:kouhi,mou ippai ikaga desuka?</i> B:いいえ、けっこうです。 <i>B: iie,kekko desu.</i>	22	8
Jumlah Keseluruhan			103	47

Romawi kedua terdiri dari 5 soal pertanyaan uraian. Pada romawi ini responden harus menjawab soal dengan cara menulis dengan huruf hiragana dari huruf romaji. Pada romawi kedua ini ditemukan 95 jawaban benar dan 55 jawaban salah. Tabel jumlah jawaban benar dan salah pada romawi kedua dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.2 Jumlah Jawaban Benar dan Salah Instrumen Penelitian Romawi II

No	Soal	Jawaban Benar	Jumlah Jawaban Responden	
			Benar	Salah
1	<i>Neru mae ni,nikki wo kakimasu.</i>	ねるまえに、につきをかきます。	21	9
2	<i>Eki de kippu wo kaimasu.</i>	えきできっぷをかいます。	21	9
3	<i>Fuji san ni nobotta koto ga arimasu.</i>	ふじさんにのぼったことがあります。	19	11
4	<i>Watashi wa atarashi zasshi wo kaimasu.</i>	わたしはあたらしいざっしをかいます。	23	7
5	<i>Ashita kara toukyou he succhoushinakereba narimasen.</i>	あしたから、とうきょうへすっちょうしなければなりません。	11	19
Jumlah keseluruhan			95	55

Pada romawi ketiga terdapat 5 soal pertanyaan. Pada romawi ini responden harus menjawab soal dengan melihat gambar pada tiap soal kemudian memilih jawaban yang tepat didalam kotak jawaban yang telah disediakan. Pada romawi ini ditemukan 120 jawaban benar dan 30 jawaban salah. Berikut adalah tabel jumlah jawaban benar dan salah pada romawi ketiga.

Tabel 4.3 Jumlah Jawaban Benar dan Salah Instrument Penelitian Romawi

No	Soal	Jawaban Benar	Jumlah Jawaban Responden	
			Benar	Salah
1	A:これはなんですか。 A: kore wa nan desuka? B:これは。。。です。 B: kore wa desu 	A:これはなんですか。 A: kore wa nan desuka? B:これはざっしです。 B: kore wa <u>zasshi</u> desu. 	29	1
2	A:こんばん、えいがを。。。いきませんか。 A: konban, eiga wo ...ikimasenka? B:こんばんですが。ちょっとつごうがわるくて。 B:konban desuka?chottotsugou ga wakarute. A:いけませんか。 A:ikemasenka? B:ええ、すみません。また、こんどおねがいします。 B:ee,sumimasen. Mata kondo negai shimasu. 	A:こんばん、えいがをいっしょにいきませんか。 A: konban, eiga wo <u>isshoni</u> ikimasenka? B:こんばんですが。ちよっとつごうがわるくて。 B:konban desuka?chottotsugou ga wakarute. A:いけませんか。 A:ikemasenka? B:ええ、すみません。また、こんどおねがいします。 B:ee,sumimasen. Mata kondo negai shimasu. 	25	5

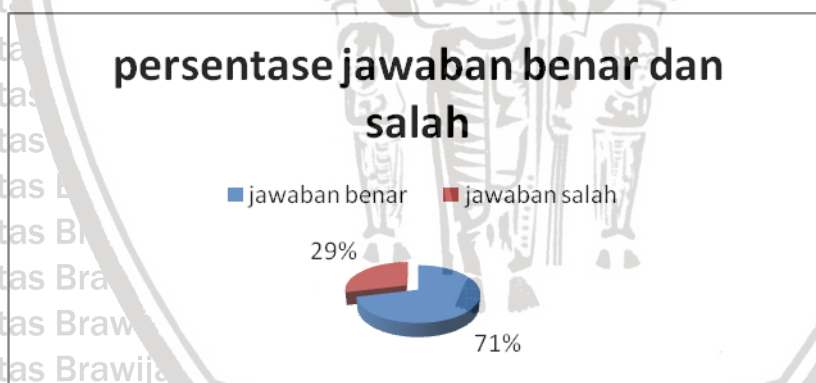
Lanjutan Tabel 4.3

No	Soal	Jawaban benar	Jumlah Jawaban Responden	
			Benar	Salah
3	A:あなたは どうしたんですか。 A:anata wa doushitan desuka. B:たくさんごはんをたべましたから、おなか。。です。 B:takusan gohan o tabemashita kara,onaka ga...desu. 	A:あなたは どうしたんですか。 A:anata wa doushitan desuka. B:たくさんごはんをたべましたから、おなか。。<u>いっぱい</u>です。 B:takusan gohan o tabemashita kara,onaka ga <u>ippai</u> desu. 	24	6
4	A:あのひとは。。していますよ。 A:ano hito wa...shite imasuyo. B:ええ、ほんとうですか。どくしんとおもいます。 B:ee,hontou desuka.dokushin to omoimasu. 	A:あのひとは <u>けっこん</u>していますよ。 A:ano hito wa <u>kekkonshite</u> imasuyo. B:ええ、ほんとうですか。どくしんとおもいます。 B:ee,hontou desuka.dokushin to omoimasu. 	18	12
5	わたしはおみやげを。。きます。 watashi wa omiyage o...kimasu. 	わたしはおみやげを <u>もって</u>きます。 watashi wa omiyage o <u>motte</u> kimasu. 	24	6
Jumlah keseluruhan			120	30

Hasil jumlah jawaban benar dan salah pada romawi pertama, kedua, dan ketiga selanjutnya akan dibuat persentase. Persentase ini untuk menjumlahkan jawaban benar pada romawi pertama, kedua, dan ketiga, selain itu juga untuk menjumlahkan jawaban jawaban salah pada romawi pertama, kedua, dan ketiga.

Jumlah jawaban benar pada romawi pertama yaitu 103, pada romawi kedua yaitu 95, dan pada romawi ketiga yaitu 120 sehingga jumlah jawaban benar keseluruhan adalah sebanyak 318. Jumlah jawaban salah pada romawi pertama yaitu 47, pada romawi kedua yaitu 55, dan pada romawi ketiga yaitu 30 sehingga jumlah jawaban salah keseluruhan adalah sebanyak 132.

Dari jumlah tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 71% merupakan jawaban benar dan sebanyak 29% merupakan jawaban salah. Berikut ini adalah gambar presentase secara keseluruhan jumlah jawaban benar dan salah.



Gambar 4.1 Grafik Persentase keseluruhan Jawaban Benar dan Jawaban Salah

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan di atas, berikut pembahasan dari jenis kesalahan penulisan *sokuon* dalam huruf *hiragana*. Selain itu akan dijelaskan pula faktor penyebab terjadinya kesalahan berdasarkan data angket.

4.2.1 Jenis Kesalahan

Berdasarkan 132 temuan yang merupakan jawaban salah selanjutnya akan dilakukan klasifikasi berdasarkan jenis kesalahannya. Terdapat 5 jenis kesalahan yang ditemukan dalam instrumen penelitian.

Jenis kesalahan pertama yaitu jenis kesalahan penghilangan yang ditandai oleh ketidak hadiran suatu butir yang seharusnya ada dalam kalimat yang benar.

Jenis kesalahan penghilangan ini sejumlah 68 jawaban. Jenis kesalahan kedua adalah kesalahan penambahan yang ditandai oleh hadirnya suatu butir yang seharusnya tidak muncul dalam kalimat yang benar. Jenis kesalahan penambahan ini sejumlah 17 jawaban.

Jenis kesalahan ketiga yaitu jenis kesalahan salah formasi yang ditandai dengan pemakaian struktur yang salah yang diciptakan sendiri oleh pembelajar bahasa asing. Jenis kesalahan formasi sejumlah 17 jawaban. Jenis kesalahan keempat adalah kesalahan global yaitu kesalahan yang menimbulkan berbagai macam tafsiran pada sebuah kalimat. Jenis kesalahan global sejumlah 4 jawaban.

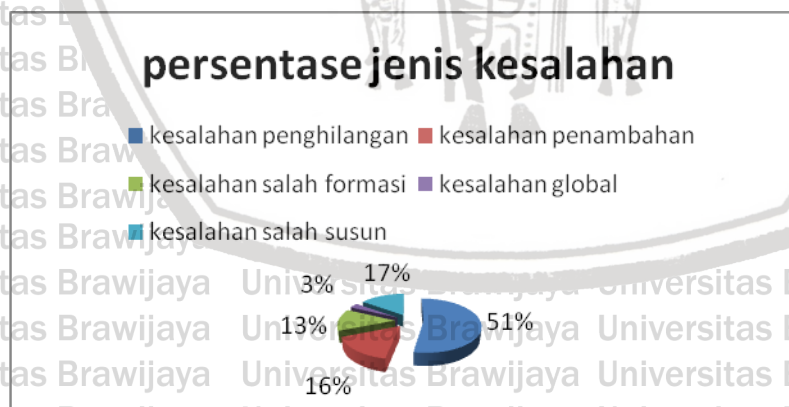
Jenis kesalahan kelima adalah salah susun yaitu penempatan yang tidak benar bagi suatu butir dalam kalimat yang benar. Jenis kesalahan salah susun ini sejumlah 22 jawaban. Berikut adalah tabel jumlah jenis kesalahan.

Tabel 4.4 Jenis Kesalahan

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan
1	Penghilangan	68
2	Penambahan	21
3	Salah formasi	17
4	Kesalahan global	4
5	Kesalahan salah susun	22
	Jumlah keseluruhan	132

Berdasarkan tabel jumlah jenis kesalahan yang ditampilkan di atas selanjutnya akan ditampilkan persentase jenis kesalahan penulisan *sokuon* dalam *hiragana*. Berdasarkan 132 temuan jawaban salah yang dijawab responden.

Berdasarkan jumlah jenis kesalahan maka dapat diketahui persentase jenis kesalahan penghilangan 51%, kesalahan penambahan 16%, kesalahan formasi 13% kesalahan global 3% dan kesalahan salah susun 17% yang dapat dilihat pada halaman berikutnya.

**Gambar 4.2 Grafik Persentase Jenis Kesalahan**

Berdasarkan 5 jenis kesalahan yang ditemukan, selanjutnya penulis akan menganalisis sampel kesalahan sesuai dengan masing-masing jenis kesalahannya.

Berikut analisis kesalahannya.

a. Jenis Kesalahan Penghilangan

Jenis kesalahan penghilangan ditandai oleh ketidakhadiran suatu butir yang seharusnya ada dalam kalimat yang benar. Berdasarkan pada data yang terkumpul telah ditemukan 8 kalimat yang tergolong dalam kesalahan penghilangan. Berikut ini penulis akan menganalisis sampel kesalahan agar diketahui letak kesalahannya.

Sampel no 1 :

にほんごがすこしわかりましたから、ゆくりはなしてください。(X)

Nihon go ga sukoshi wakarimashita kara, yukuri hanashite kudasai.

Jawaban benar:

にほんごがすこしわかりましたから、ゆっくりはなしてください(O)

Nihon go ga sukoshi wakarimashita kara, yukkuri hanashite kudasai.

Sampel no 3 :

試験はいつですか。 あさてです。(X)

Shiken wa itsu desuka. Asate desu.

Jawaban benar :

試験はいつですか。 あさってです。(O)

Shiken wa itsu desuka. Asatte desu.

Pada kalimat no 1 *nihon go ga sukoshi wakarimashita kara, yukkuri hanashite kudasai* yang berarti karena sedikit mengerti bahasa Jepang, tolong

berbicara pelan-pelan. Terjadi kesalahan penghilangan *sokuon* atau huruf *tsu* kecil) pada kata *yukkuri*. Subyek penelitian salah menulis kata *yukkuri* menjadi *yukuri* sehingga kalimat tersebut terkesan aneh, karena dalam bahasa Jepang berbeda penulisan menjadi berbeda pula artinya.

Pada soal no 3 terjadi penghilangan huruf *tsu* kecil atau *sokuon* pada kata *asatte* menjadi *asate* pada kalimat *shiken wa itsu desuka*. *Asatte desu* yang artinya kapan ujian? Besok. Responden melakukan kesalahan dengan menghilangkan huruf *tsu* kecil pada kata tersebut sehingga secara struktural kalimat tersebut salah, meskipun cara bacanya hampir mirip namun jika penulisannya salah artinya menjadi salah juga.

Sampel no 2 romawi II:

駅できぷをかきます。(X)
Eki de kipu wo kaimasu.

Jawaban benar :

駅できつぷをかいます。(O)
Eki de kippu wo kaimasu.

Sampel no 4 romawi II :

わたしはあたらしいざしをかいます。(X)
Watashi wa atarashii zashi wo kaimasu.

Jawaban benar :

わたしはあたらしいざっしをかいます。(O)
Watashi wa atarashii zasshi wo kaimasu.

Sampel no 5 romawi II :

あしたから東京へしゅちよしなければなりません。(X)
Ashita kara toukyou he shuchoshinakerebanarimasen.

Jawaban benar :

あしたから東京へしゅっちょうしなければなりません。(O)
Ashita kara toukyou he shucchoushinakereba narimasen.

Dari sampel kesalahan tersebut dapat diketahui kesalahan penghilangan yaitu pada semua sampel terjadi penghilangan *sokuon* atau huruf *tsu* kecil. Seperti pada soal no 2 romawi II dengan kalimat *eki de kippu wo kaimasu*. Responden melakukan kesalahan pada penulisan *kippu* menjadi *kipu*. Dan pada soal no 4

romawi II pada kalimat *watashi wa atarashii zasshi wo kaimasu* yang artinya saya membeli majalah baru. Responden melakukan kesalahan pada penulisan kata *zasshi* menjadi *zashi*, responden melakukan kesalahan penghilangan huruf *tsu* atau *sokuon* pada kata tersebut. Begitu pula pada soal no 5 romawi II pada kalimat *ashita kara toukyou he shucchoushinakerebanarimasen*. Responden melakukan kesalahan penghilangan konsonan ganda atau *sokuon* pada kata *shucchou* menjadi *shucho*, mereka juga melakukan penghilangan konsonan panjang atau *chouon* pada kata tersebut. Dari pembahasan yang disajikan di atas agar lebih mudah dimengerti, berikut akan ditampilkan tabel sampel dan jumlah kesalahan penghilangan.



Tabel 4.5 Jenis Kesalahan Penghilangan

No soal	Soal	Jawaban Benar	Jumlah	Persentase
1	にほんごがすこしわかりましたから、 <u>ゆくり</u> はなしてください。 <i>nihon go ga sukoshi wakarimashita kara, <u>yukuri</u> hanashite kudasai.</i>	にほんごがすこしわかりましたから、 <u>ゆっくり</u> はなしてください。 <i>nihon go ga sukoshi wakarimashita kara, <u>yukkuri</u> hanashite kudasai.</i>	9	13%
3	試験はいつですか。あさてで <u>す</u> 。 <i>Shiken wa itsu desuka. <u>Asate desu</u>.</i>	試験はいつですか。あさ <u>つ</u> てで <u>す</u> 。 <i>Shiken wa itsu desuka. <u>Asatte desu</u>.</i>	8	12%
1	寝るまえに <u>にき</u> を書きます。 <i>Neru mae ni niki wo kakimasu.</i>	寝るまえに <u>にっき</u> を書きます。 <i>Neru mae ni nikki wo kakimasu.</i>	9	13%
2	駅で <u>きぷ</u> をかきます。 <i>Eki de kipu wo kaimasu.</i>	駅で <u>きっぷ</u> をかきます。 <i>Eki de kippu wo kaimasu.</i>	9	13%
3	ふじ山に <u>のぼた</u> ことがあります。 <i>Fuji san ni <u>nobota</u> koto ga arimasu.</i>	ふじ山に <u>のぼった</u> ことがあります。 <i>Fuji san ni <u>nobotta</u> koto ga arimasu.</i>	11	17%
4	わたしはあたらしい <u>ざし</u> をかいます。 <i>Watashi wa atarashii <u>zashi</u> wo kaimasu.</i>	わたしはあたらしい <u>ざっし</u> をかいます。 <i>Watashi wa atarashii <u>zasshi</u> wo kaimasu.</i>	7	10%
5	あしたから東京へ <u>しゅちよし</u> なければなりません。 <i>Ashita kara toukyou he <u>shuchoshinakerebanarimasen</u>.</i>	あしたから東京へ <u>出張</u> しなければなりません。 <i>Ashita kara toukyou he <u>shucchoushinakerebanarimasen</u>.</i>	7	10%
4	A:あのひとは <u>けこん</u> していますよ。 B:ええ、ほんとうですか。どくしんとおもいます。 	A:あのひとは <u>けっこん</u> していますよ。 B:ええ、ほんとうですか。どくしんとおもいます。 	8	12%
Jumlah keseluruhan			68	100%

b. Kesalahan Salah Formasi

Jenis kesalahan formasi ditandai oleh pemakaian struktur yang salah. Kesalahan tersebut dapat berupa pembentukan kata kerja, kata benda, ataupun kata sifat yang tidak sesuai dengan rumus yang sudah ditentukan. Berdasarkan pada data yang terkumpul telah ditemukan 2 kalimat yang tergolong dalam kesalahan salah formasi. Berikut ini penulis akan menganalisis sampel kesalahan agar diketahui letak kesalahannya.

Sesuai dengan hasil temuan pada instrument penelitian, telah ditemukan 2 jenis kesalahan formasi. Kedua jenis kesalahan tersebut yaitu salah formasi karena kesalahan dalam memahami konteks kalimat dan kesalahan penggunaan kata kerja bentuk *-tte*. Berikut ini akan disajikan sampel kesalahan berdasarkan jenis kesalahan formasi beserta analisisnya.

1. Salah Formasi Karena Kesalahan Memahami Konteks Kalimat

Kesalahan ini terjadi karena responden belum memahami konteks kalimat. Penggunaan kata kerja, kata sifat maupun kata benda harus sesuai dengan konteks kalimat. Agar kalimat tersusun dengan benar dan pesan tersampaikan dengan baik maka harus mengetahui ragam bahasanya, berikut ini akan disajikan kesalahan penggunaan kata kerja dalam konteks kalimat.

Sampel no 5 :

A: コーヒー もう いっぽん いかがですか。(X)

A: kouhii, mou ippon ikaga desuka.

B: いいえ、けっこうです。

B: iie kekko desu.

Jawaban benar:

A: コーヒー もう いっぱい いかがですか。(O)

A: kouhii, mou ippai ikaga desuka.

B: いいえ、けっこうです。

B: *ii, kekko desu.*

Sampel no 5 salah karena kata kerja yang digunakan tidak sesuai dengan konteks kalimatnya. Soal no 5 menunjukkan bahwa menawarkan untuk menambah secangkir lagi dengan menggunakan kata kerja *ippon*. Padahal arti kata *ippon* bukanlah 1 cangkir melainkan 1 batang. Seharusnya kalimat tersebut menggunakan kata *ippai* yang artinya 1 cangkir. Kesalahan ini terjadi karena responden kurang memahami konteks kalimat dengan benar. Sejumlah 47% responden pada soal no 5 melakukan kesalahan dengan menggunakan kata yang salah sehingga tidak sesuai dengan konteks kalimat.

2. Kesalahan Pembentukan Kata Kerja Bentuk *-tte* Pada *tsukau*

Kata kerja pada kata kerja *tsukau* harus diubah menjadi bentuk *-tte* supaya pola kalimat benar sesuai dengan rumus. Berikut ini akan disajikan kesalahan responden dalam mengubah kata kerja menjadi bentuk *-tte*.

Sampel no 4 :

このほん、つかうもいいですか。(X)

Kono hon, tsukau mo ii desuka.

Jawaban benar :

このほ、つかってもいいですか。(O)

Kono hon, tsukatte mo ii desuka.

Pada kalimat di atas terjadi kesalahan pembentukan kata kerja. Pembentukan kata kerja pada *tsukau* harus diubah dalam bentuk *-tte*. Pada kalimat di atas kata kerja *tsukau* yang merupakan bentuk kamus tidak diubah dalam bentuk *-tte* dan hanya langsung dipasangkan dengan kalimat yang ada. Kata kerja tersebut seharusnya diubah dalam bentuk *-tte* sehingga menjadi *tsukatte*. Beberapa

responden melakukan kesalahan seperti ini karena belum memahami benar kata kerja bentuk kamus dan perubahan kata kerja bentuk kamus kedalam bentuk kata kerja *-tte*. Sejumlah 53 % responden pada soal no 4 melakukan kesalahan dengan tidak mengubah kata kerja bentuk kamus kedalam bentuk *-tte*. Berikut ini akan ditampilkan tabel soal dan jumlah kesalahan salah formasi agar mudah dipahami.

Tabel 4.6 Jenis Kesalahan Salah Formasi

No Soal	Sampel Kesalahan	Jawaban Benar	Jumlah	Persentase
4	このほん、つかうもいいですか。 <i>Kono hon,tsukau mo ii desuka.</i>	このほ、つかってもいいですか。 <i>Kono hon,tsukatte mo ii desuka.</i>	9	53%
5	A: コーヒー、もういっ ぽんいかがですか。 <i>A:kouhii, mou ippon ikaga desuka.</i> B: いいえ、けっこで す。 <i>B:iie kekko desu.</i>	A: コーヒー、もういっ つぱいいかがですか。 <i>A:kouhii, mou ippai ikaga desuka.</i> B: いいえ、けっこで す。 <i>B:iie,kekko desu.</i>	8	47%
Jumlah keseluruhan			17	100%

c. Kesalahan Penambahan

Kesalahan penambahan ini ditandai oleh hadirnya suatu butir yang seharusnya tidak muncul dalam kalimat yang benar. Terdapat 3 kalimat yang tergolong dalam kesalahan penambahan. Berikut ini akan disajikan soal dengan jenis kesalahan penambahan beserta analisisnya.

Sampel no 1 :

にほんごがすこしわかりましたから、ゆっくりはなしてください。(X)

Nihon go ga sukoshi wakarimashita kara, yukkuri hanashite kudasai.

Jawaban benar :

にほんごがすこしわかりましたから、ゆっくりはなしてください。(O)

Nihon go ga sukoshi wakarimashita kara, yukkuri hanashite kudasai.

Sampel no 3 :

しけんはいつですか。 あっさってです。(X)

Shiken wa itsu desuka. Assatte desu.

Jawaban benar :

しけんはいつですか。 あさってです。(O)

Shiken wa itsu desuka. Asatte desu.

Dari sampel no 1 di atas dapat diketahui kesalahan pada penulisan kata *yukkuri*. Responden menambahkan huruf *tsu* kecil pada kata *yukkuri* menjadi *yukkuri*, sehingga kata *yukkuri* menjadi salah karena dalam bahasa Jepang berbeda penulisan menjadi berbeda arti.

Dari sampel no 3 di atas dapat diketahui kesalahan penambahan *tsu* kecil pada kata *assatte*. Hal tersebut tentu saja tidak benar karena tidak sesuai dengan dengan penulisan yang sebenarnya sehingga menjadi berbeda arti. Responden melakukan kesalahan kesalahan seperti ini karena adanya faktor kurang memahami makna yang terkandung dalam kalimat tersebut.

Sampel no 5 romawi II :

あしたから東京へしゅっちょうしないければなりません。(X)

Ashita kara shucchoushinaikereba narimasen.

Jawaban benar :

あしたから東京へしゅっちょうしないければなりません。(O)

Ashita kara shucchoushinakereba narimasen.

Pada sampel di atas ditemukan kesalahan penambahan *i* pada kata kerja *shucchoushinakereba narimasen* menjadi *shucchoushinaikerebanarimasen*. Hal tersebut tentu saja tidak benar karena tidak sesuai dengan rumus pembentukannya.

Kata kerja *shucchou shinaikereba narimasen* seharusnya menjadi *shucchou shinakereba narimasen* dengan penghilangan *i* pada *shinai*. Berikut ini akan ditampilkan tabel soal dan jumlah kesalahan penambahan agar mudah dipahami.

Tabel 4.7 Jenis Kesalahan Penambahan

No soal	Sampel kesalahan	Jawaban benar	Jumlah	Persentase
1	にほんごがすこしわかりましたから、 <u>ゆっく</u> <u>り</u> はなしてください。 Nihon go ga sukoshi wakarimashita kara, <u>yukkurri</u> hanashite kudasai.	にほんごがすこしわかりましたから、 <u>ゆっく</u> <u>り</u> はなしてください。 Nihon go ga sukoshi wakarimashita kara, <u>yukkuri</u> hanashite kudasai.	5	24%
3	しけんはいつですか。 <u>あっさ</u> ってです。 Shiken wa itsu desuka. Assatte desu	しけんはいつですか。 <u>あさ</u> ってです。 Shiken wa itsu desuka. Asatte desu.	8	38%
5	あしたから東京へ <u>しゅ</u> <u>っ</u> ちようしないければ なりません。 Ashita kara <u>shucchoushinaikereba</u> narimasen.	あしたから東京へ <u>しゅ</u> <u>っ</u> ちようしないければ なりません。 Ashita kara <u>shucchoushinakereba</u> narimasen.	8	38%
Jumlah keseluruhan			21	100%

d. Kesalahan Global

Jenis kesalahan global adalah kesalahan komunikatif yang menyebabkan seseorang penutur yang mahirpun salah tafsir terhadap pesan yang disampaikan.

Berdasarkan pada data yang terkumpul telah ditemukan 1 kalimat yang tergolong dalam kesalahan global. Berikut ini penulis akan menganalisis sampel kesalahan agar diketahui letak kesalahannya.

Sampel no 5 romawi II:

あしからときへつちようしないければなりません。(X)

Ashi kara toki he tsucchoushinaikereba narimasen.

Jawaban benar :

あしたからとうきょうへしゅっちうしなければなりません。(O)

Ashita kara toukyou he shucchoushinakereba narimasen.

Pada kalimat di atas terjadi kesalahan global yang ditandai dengan kesalahan penulisan *ashita* menjadi *ashi* dan penulisan *succhou* menjadi *tsucchou* sehingga kalimat berubah makna dan menimbulkan berbagai macam tafsiran. Berikut ini akan ditampilkan tabel soal dan jumlah kesalahan global agar mudah dipahami.

Tabel 4.8 Jenis Kesalahan Global

No soal	Sampel kesalahan	Jawaban benar	Jumlah	Persentase
5	あしからときへつち よしなければなりません。 Ashi kara toki he tsucchoushinaikereba narimasen.	あしたからとうきよ うへしゅっちおうし なければなりません。 Ashita kara toukyou he shucchoushinakereba narimasen.	4	100%
Jumlah Keseluruhan			4	100%

e. Kesalahan Salah Susun

Jenis Kesalahan salah susun ini ditandai dengan penempatan yang tidak tepat bagi suatu butir dalam suatu kalimat yang benar. Berdasarkan pada data yang terkumpul telah ditemukan 5 kalimat yang tergolong dalam kesalahan salah susun.

Berikut ini penulis akan menganalisis sampel kesalahan agar diketahui letak kesalahannya.

Sampel no 1 romawi III:

A:これはなんですか。(X)

A:kore wa nan desuka.

B:これはいっぱいです。

B:kore wa ippai desu.



Jawaban benar :

A:これはなんですか。(O)

A:kore wa nan desuka.

B:これ はざっしです。

B:kore wa zasshi desu.



Sampel no 3 romawi III:

A:あなたはどうしたんですか。(X)

A: anata wa doushitan desuka.

B:たくさんごはんをたべましたから、おなかがもってです。

B:takusan gohan o tabemashita kara, onaka ga motte desu.



jawaban benar :

A:あなたはどうしたんですか。(O)

A: anata wa doushitan desuka.

B:たくさんごはんをたべましたから、おなかがいっぱいです。

B:takusan gohan o tabemashita kara, onaka ga ippai desu.



Kalimat di atas terjadi kesalahan pemilihan atau penempatan kosakata yang tepat. Hal ini terlihat dari pemilihan kosakata yang dipilih responden untuk melengkapi kalimat tersebut. Seperti pada soal kalimat nomor 1 seharusnya kosakata yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah zasshi namun

responden menjawab dengan memilih kata *ippai*. Pada soal kalimat nomor 3 juga terjadi kesalahan yang sama yaitu kesalahan pemilihan kosakata yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut. Seharusnya jawaban yang benar adalah kata *ippai* namun ada beberapa siswa yang menjawab dengan kata *motte*. Dan pada soal kalimat nomor 5 beberapa siswa memilih kosakata *zasshi* padahal jawaban yang benar adalah *motte*. Berikut ini akan ditampilkan tabel soal dan jumlah kesalahan salah susun agar mudah dipahami.

Tabel 4.9 Jenis Kesalahan Salah Susun

No soal	Jawaban sampel	Jawaban benar	Jumlah	Persentase
1	A:これはなんですか。 A:kore wa nan desuka. B:これ <u>はいっぱい</u>です。 B:kore wa <u>ippai</u> desu. 	A:これはなんですか。 A:kore wa nan desuka. B:これ <u>はざっし</u>です。 B:kore wa <u>zasshi</u> desu. 	1	5%
2	A:こんばん、えいがを<u>もって</u>いきませんか。 A: konban, eiga wo <u>motte</u> ikimasenka. B:こんばんです。が。ちよっとつごうがわるくて。 B:konban desuka. Chotto tsugou ga wakarukute. A:いけませんか。 A:Ikemasenka. B:ええ、すみません。また、こんどおねがいします。 B: ee, sumimasen. Mata, kondo onegaishimasu. 	A:こんばん、えいがを<u>い</u>っしょにいきませんか。 A: konban, eiga wo <u>isshoni</u> ikimasenka. B:こんばんです。が。ちよっとつごうがわるくて。 B:konban desuka. Chotto tsugou ga wakarukute. A:いけませんか。 A:Ikemasenka. B:ええ、すみません。また、こんどおねがいします。 B: ee, sumimasen. Mata, kondo onegaishimasu. 	5	23%

Lanjutan Tabel 4.9

No soal	Jawaban sampel	Jawaban benar	Jumlah	Persentase
3	A: あなたはどうしたんですか。 <i>A: anata wa doushitan desuka.</i> B: たくさんごはんをたべましたから、おなかが<u>もって</u>です。 <i>B: takusan gohan o tabemashita kara, onaka ga motte desu.</i> 	A: あなたはどうしたんですか。 <i>A: anata wa doushitan desuka.</i> B: たくさんごはんをたべましたから、おなかが<u>いっぱい</u>です。 <i>B: takusan gohan o tabemashita kara, onaka ga ippai desu.</i> 	6	27%
4	A: あのひとは<u>ざっし</u>していますよ。 <i>A: ano hito wa zasshi shite imasuyo.</i> B: ええ、ほんとうですか。どくしんとおもいます。 <i>B: ee, hontou desuka. Dokusin to omoimasu.</i> 	A: あのひとは<u>けっこん</u>していますよ。 <i>A: ano hito wa kekkon shite imasuyo.</i> B: ええ、ほんとうですか。どくしんとおもいます。 <i>B: ee, hontou desuka. Dokusin to omoimasu.</i> 	4	18%
5	わたしはおみやげを<u>ざっし</u>します。 <i>Watashi wa omiyage o zasshi kimasu.</i> 	わたしはおみやげを<u>もつ</u>てきます。 <i>Watashi wa omiyage o motte kimasu.</i> 	6	27%
Jumlah Keseluruhan			22	100%

4.2.2 Faktor Penyebab Kesalahan

Pada bagian ini penulis akan membahas hasil angket tentang faktor yang mempengaruhi kesalahan penulisan *sokuon* dalam *hiragana* pada siswa SMKN 1

Glagah Banyuwangi. Sesuai dengan jawaban angket responden, ada beberapa macam faktor yang menyebabkan kesalahan penulisan *sokuon* dalam *hiragana* pada siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi. Hasil yang diperoleh dari analisis angket yang diberikan kepada subyek atau responden penelitian adalah sebagai berikut :

1. Angket soal nomor satu tentang berapa lama siswa belajar bahasa jepang sebelum mengikuti tes, siswa memberikan jawaban:
 - a. 2-3 tahun sebanyak 30 siswa
2. Angket soal nomor dua tentang apakah siswa sudah diajarkan cara membaca dan menulis hiragana konsonan ganda sebelum mengikuti tes, siswa menjawab :
 - a. Ya sebanyak 30 orang.
3. Angket soal nomor tiga tentang apakah siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari huruf hiragana khususnya konsonan ganda sebelum mengikuti tes, siswa menjawab :
 - a. 13 siswa menjawab ya
 - b. 17 siswa menjawab tidak
4. Soal nomor empat tentang apakah penyebab kesulitan siswa dalam menulis huruf hiragana konsonan ganda, siswa menjawab:
 - a. Rumit

b. Kurang memahami

c. Penjelasan pengajar kurang

d. Kurang latihan

e. Lupa

5. Soal nomor lima tentang apa yang harus dilakukan agar mampu menguasai

penulisan hiragana konsonan ganda, siswa menjawab:

a. Sering latihan

Dari hasil data di atas berikut ini akan disajikan analisis faktor penyebab kesalahan penulisan *sokuon* dalam *hiragana* pada siswa SMKN 1 Glagah Banyuwangi.

a. Interferensi oleh bahasa yang lebih dulu dikuasai pembelajar.

Kesalahan ini terjadi disebabkan karena interferensi atau perbedaan antara bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari oleh pembelajar bahasa. Hal ini merupakan salah satu penyebab siswa melakukan kesalahan. Karena dari hasil data angket yang ada alasan mereka adalah bahasa Jepang rumit, berbeda dengan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa pertama mereka. Sehingga dalam penulisan *sokuon* atau konsonan ganda mereka sering melakukan kesalahan.

b. Kesalahan yang disebabkan oleh keterbatasan dalam mengingat.

Kesalahan dalam mengingat atau kelupaan merupakan alasan utama siswa melakukan kesalahan penulisan *sokuon* atau konsonan ganda dalam *hiragana*.

sebenarnya siswa sudah mengetahui atau sudah pernah diajarkan materi

tersebut. Tetapi mereka kurang memperhatikan soal tes yang diberikan sehingga mereka melakukan kesalahan.

c. Kesalahan yang disebabkan oleh ketidaktahuan akan pembatasan kaidah.

Kegagalan akan pembatasan kaidah ini ditandai oleh kegagalan mengamati pembatasan kaidah yang ada sehingga menerapkan kaidah terhadap konteks yang tidak menerima penerapan tersebut. Kesalahan penulisan *sokuon* dalam *hiragana* disebabkan karena siswa atau responden belum benar-benar memahami penulisan *sokuon* atau konsonan ganda dalam huruf *hiragana*. Sebagian besar siswa hanya bisa ketika membaca atau melafalkan, tetapi ketika menulis mereka mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari hasil angket siswa atau responden yang menjawab belum memahami penulisan *sokuon* atau *hiragana*. Meskipun mereka telah memperoleh materi tentang *sokuon* atau konsonan ganda dalam *hiragana*.

Hasil angket menunjukkan bahwa beberapa responden belum memahami penulisan *sokuon* atau konsonan ganda dalam *hiragana*. Kurangnya pemahaman siswa atau responden tentang penulisan *sokuon* atau konsonan ganda dalam *hiragana* menyebabkan kesalahan dalam penulisan sebuah kalimat.

d. Pengajaran Bahasa yang Kurang Tepat atau Kurang Sempurna

Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna merupakan salah satu penyebab kesalahan yang dilakukan oleh responden. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan kepada siswa

kurang memadai. Sehingga hal tersebut mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada 5 jenis kesalahan yang ditemukan, yaitu :
 - a. Jenis kesalahan Penghilangan 51%
 - b. Jenis kesalahan Penambahan 16%
 - c. Jenis kesalahan Salah Formasi 13%
 - d. Kesalahan Global 3%
 - e. Kesalahan Salah Susun 17%
2. Ada 4 faktor penyebab kesalahan, yaitu:
 - a. Interferensi oleh bahasa yang lebih dulu dikuasai pembelajar
 - b. Kesalahan yang disebabkan oleh keterbatasan dalam mengingat
 - c. Kesalahan yang disebabkan oleh ketidaktahuan akan pembatasan kaidah
 - d. Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

5.2 Saran

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi atau acuan untuk pengajaran menulis dalam bahasa Jepang dan bagi peneliti pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai analisis kesalahan penulisan *sokuon* dalam *hiragana* dengan teknik *chokai*(menyimak).

Selain itu instrument penelitian melalui angket dapat diganti dengan tes wawancara. Hal ini berfungsi untuk mengetahui penyebab kesalahan penulisan *sokuon* secara detail oleh responden. Melalui teknik wawancara peneliti dapat menggali informasi dengan memberikan pertanyaan tambahan yang lebih banyak.

Hal tersebut akan menghasilkan jawaban yang lebih detail sehingga mempermudah peneliti untuk mengambil kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kawarazaki, Mikio. (1979). *Nihongo Kananyumon*. Tokyo: The Japan Foundation
- Pateda, Mansoer. (1989). *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah.
- Setiyadi, Bambang. (2006). *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Setyawati, Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Simanjuntak, Herpinus. (2007). *Bahasa Jepang Untuk Pemula*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Srimudiyanti, Sawitri. (2009). *Analisis Kesalahan Penulisan Hiragana dalam Pelafalan Bunyi Panjang (chouon) pada Siswa X-3 SMAN 1 Waru Tahun Ajaran 2009/2010*. Unesa: Tidak Diterbitkan.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. (2003). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Tarigan, Henry Guntur dan Tarigan, Djago. (1990). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

CURRICULUM VITAE

Nama : DwiPurnamasari

Nim : 105110200111022

Program Studi : S1 SastraJepang

TempatdanTanggalLahir : Pasuruan, 27 Juli 1991

AlamatAsli : Purwodadi, Pasuruan

NomorPonsel :083117255654

Alamat E-mail : Dwi_purnamasari533@gmail.com

Pendidikan :

SDN Tambak Sari II (1997-2003)

SMP Negeri 2 Purwodadi (2003-2006)

SMK Negeri 1 GlagahBanyuwangi (2006-2009)

S1 UniversitasBrawijaya Malang (2010-2014)

Prestasi

Mengikuti Japan Language Proficiency Test Level 3(Tahun 2013)

Mengikuti IC3

Lampiran 2 : Angket Penyebab Kesalahan

Tabel 4.5 Angket Penyebab Kesalahan

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah
1	Sudah berapa lamakah anda belajar bahasa jepang? a. 1-2 tahun b. 3-4 tahun c. ≥ 5 tahun	2-3 tahun	30
2	Apakah disekolah anda diajarkan cara membaca dan menulis hiragana konsonan ganda? a. Ya b. Tidak	Ya	30
3	Apakah anda mengalami kesulitan dalam mempelajari huruf hiragana khususnya mengenai konsonan ganda? a. Ya b. Tidak	Ya	13
		Tidak	17
4	Apakah yang menyebabkan anda kesulitan dalam membaca dan menulis huruf hiragana konsonan ganda?	1. Rumit	6
		2. kurang memahami materi	10
		3. penjelasan pengajar kurang mendetail	3
		4. kurang latihan	9
		5. lupa	2
5	Sebaiknya apa yang harus anda lakukan agar mampu menguasai membaca dan menulis hiragana konsonan ganda?	Sering latihan	30

Lampiran 3 : Uji Validitas

UJI VALIDITAS

Data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan disebut data valid. Oleh karena itu, agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Berikut ini adalah langkah-langkah uji validitas.

1. Langkah pertama menentukan nilai terendah dan tertinggi dari responden dengan rumus:

$$= \text{jumlah responden} \times \frac{27}{100}$$

$$= 30 \times \frac{27}{100}$$

$$= 8.1$$

$$= 8$$

2. Kemudian diambil 8 nilai terendah dan 8 nilai tertinggi

8 nilai rendah (xr)	$xr - \bar{xr}$	$(xr - \bar{xr})^2$
10	-21.5	475.24
20	-11.8	139.24
25	-6.8	46.24
30	-1.8	3.24
35	3.2	10.24
40	8.2	67.24
45	13.2	174.24
50	18.2	331.24
Jumlah: 255		1.246,92

$$\bar{xr} = \frac{255}{8} = 31.8$$

Lampiran 3 : Uji Validitas

8 nilai tinggi (xr)	$xt - \bar{xt}$	$(xt - \bar{xt})^2$
60	-17.5	306.25
65	-12.5	156.25
70	-7.5	56.25
75	-2.5	6.25
80	2.5	6.25
85	7.5	56.25
90	12.5	156.25
95	17.5	306.25
Jumlah :620		1050

$$\bar{xt} = \frac{620}{8} = 77.5$$

3. Mencari standar deviasi atau simpangan baku dari nilai 8 terendah dan 8 nilai tertinggi dengan rumus:

$$S_r = \sqrt{\frac{\sum (XR - \bar{xr})^2}{N_r - 1}}$$

$$S_t = \sqrt{\frac{\sum (XT - \bar{xt})^2}{N_t - 1}}$$

$$S_r = \sqrt{\frac{1246.92}{8-1}}$$

$$S_t = \sqrt{\frac{1050}{8-1}}$$

$$S_r = \sqrt{\frac{1247}{7}}$$

$$S_t = \sqrt{\frac{1050}{7}}$$

$$S_r = \sqrt{178}$$

$$S_t = \sqrt{150}$$

$$S_r = 13.34$$

$$S_t = 12.24$$

$$= 13$$

$$= 12$$

4. Selanjutnya mencari S^2_{gab} , dengan rumus:

$$S^2_{gab} = \frac{(N_t - 1)S_t^2 + (N_r - 1)S_r^2}{(N_t + N_r) - 2}$$

$$S^2_{gab} = \frac{(8-1)12^2 + (8-1)13^2}{(8+8)-2}$$

$$S^2_{gab} = \frac{7 \times 144 + 7 \times 169}{16-2}$$

Lampiran 3 : Uji Validitas

$$S^2_{gab} = \frac{1008 + 1183}{14}$$

$$S^2_{gab} = \frac{2191}{14}$$

$$S^2_{gab} = 156.5$$

$$= \sqrt{156.5}$$

$$= 12.5$$

5. Terakhir mencari T_{data} , jika T_{data} lebih besar atau sama dengan T tabel

maka instrument dinyatakan sahih. Rumus T_{data} yaitu:

$$T_{data} = \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_r}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{Nt} + \frac{1}{Nr}}}$$

$$T_{data} = \frac{77.5 - 31.8}{12.5 \sqrt{\frac{1}{8} + \frac{1}{8}}}$$

$$T_{data} = \frac{45.7}{12.5 \sqrt{\frac{2}{8}}}$$

$$= \frac{45.7}{12.5 \sqrt{0.25}}$$

$$= \frac{45.7}{12.5 \times 0.5}$$

$$= \frac{45.7}{6.25}$$

$$= 7.31$$

$$DK = (Nt - 1) + (Nr - 1)$$

$$DK = (8 - 1) + (8 - 1)$$

$$DK = 7 + 7$$

Lampiran 3 : Uji Validitas

$$DK = 14$$

T tabel dengan derajat kebebasan 14 dan taraf signifikansi 0.01 yaitu 2.977

T data dianggap sah atau valid jika $T_{data} \geq T_{tabel}$

$$7.31 \geq 2.977$$

Jadi instrument sah atau valid.



Lampiran4 : Uji Keandalan Instrumen

UJI KEANDALAN INSTRUMEN

No soal	Jumlah Jawaban Benar (x)	$x - \bar{x}$	$(x - \bar{x})^2$
1	16	-5.2	27.04
2	30	8.8	77.44
3	14	-7.2	51.84
4	21	-0.2	0.04
5	22	0.8	0.64
6	21	-0.2	0.04
7	21	-0.2	0.04
8	19	-2.2	4.84
9	23	1.8	3.24
10	11	-10.2	104.04
11	29	7.8	60.84
12	25	3.8	14.44
13	24	2.8	7.84
14	18	-3.4	11.56
15	24	2.8	7.84
	Jumlah: 318		371.72

Keterangan :

 x = jawaban benar

$$\bar{x} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}}$$

$$\bar{x} = \frac{318}{15} = 21.2$$

Selanjutnya mencari simpangan baku, dengan rumus:

$$\sigma t = \frac{\sqrt{\sum (x - \bar{x})^2}}{N - 1}$$

$$\sigma t = \frac{\sqrt{371.72}}{15 - 1}$$

$$\sigma t = \frac{\sqrt{371.71}}{14}$$

$$\sigma t = \sqrt{26.5}$$

$$\sigma t = 5.1$$

Lampiran4 : Uji Keandalan Instrument

Jumlah Jawaban Benar	P	P ²	PQ
16	0.54	0.29	0.25
30	1	1	0
14	0.47	0.22	0.25
21	0.7	0.49	0.21
22	0.74	0.54	0.2
21	0.7	0.49	0.21
21	0.7	0.49	0.21
19	0.64	0.40	0.24
25	0.77	0.59	0.18
11	0.37	0.14	0.23
29	0.97	0.94	0.03
25	0.84	0.70	0.14
24	0.8	0.64	0.16
18	0.6	0.36	0.24
24	0.8	0.64	0.16
Jumlah: 318			2.71

$$P = \frac{\text{jawaban benar}}{\text{jumlah responden}}$$

$$PQ = P - P^2$$

Terakhir mencari keandalan instrument dengan Tes Konsistensi Internal KR 20 yaitu :

$$r_{tt} = \left| \frac{n}{n-1} \right| \left| \frac{Xt^2 - \sum PQ}{Xt} \right|$$

$$r_{tt} = \left| \frac{30}{30-1} \right| \left| \frac{5.1^2 - 2.71}{26.01} \right|$$

$$r_{tt} = \left| \frac{30}{29} \right| \left| \frac{26.01 - 2.71}{26.01} \right|$$

$$r_{tt} = \left| \frac{30}{29} \right| \left| \frac{23.3}{26.01} \right|$$

$$r_{tt} = 1.03 \times 0.90$$

$$= 0.92$$

Keterangan :

$$n = 30$$

Lampiran 4 : Uji Keandalan Instrument

$$\Sigma PQ = 2.61$$

$$\alpha t = 5.8$$

$$\alpha t^2 = 33.64$$

Jika $r_{tt} \geq 0.80$ maka instrument dianggap andal

$0.92 \geq 0.80$ jadi instrumen dianggap andal.



Lampiran 5 : Tes dengan Nilai Terendah

Andrian

I. PILIH LAH JAWABAN YANG PALING TEPAT DIBAWAH INI ! (5X5)

1. 日本がすこしわかりましたから。。。。
- ゆっくりはなしてください
 - ☒ ゆっくりはなしてください
 - ゆっくりはなすください
 - ゆくりはなすください

2. A: いってきます。

B: 。。。

- いってらっしゃい。
- いってらっしゃい。
- いてらっしゃい。
- ☒ いってらさい。

3. しけんはいつですか。

- あさってです。
- あさてです。
- ☒ あっさってです。
- あっさてです。

4. このほん。。。もいいますか。

- ☒ つかった
- つかう
- つくって
- つかつて

5. A: コーヒー、もう。。。いかがですか。

B: いいえ、けっこうです。

- いっぱい
- ☒ いっぱん
- いっぽう
- いっぶん

II. TULISKAN KALIMAT DIBAWAH INI MENGGUNAKAN HURUF HIRAGANA (5X10)

- Neru mae ni, nikki wo kakimasu. ☒ ねるまえにきかきます。
- Eki de kippu wo kaimasu. ☒ えきできっぷをかきます。
- Fuji san ni nobotta koto ga arimasu. ☒ ふじさんにのぼったことあります。
- Watashi wa atarashi zasshi wo kaimasu. ☒ わたしはあたらしいざっしをかきます。
- Ashita kara toukyou he shucchoushinakereba narimasen. ☒ あしたからとうきょうへうちゅうしなけれはなりません。

Lampiran 5 : Tes dengan Nilai Terendah

III. Isilah titik-titik dibawah ini dengan pilihan jawaban di dalam kotak yang sesuai dengan gambar. (5X5)

1. A:これはなんですか。

B:これは。。。です。



2. A:こんばん、えいがを。。。いけませんか。

B:こんばんですが、ちょっとつごうがわるくて。

A:いけませんか。

B:ええ、すみません。また、こんどおねがいします。



3. A:あなたはどうしたんですか。

B:たくさんごはんをたべましたから、おなかが。。。です。



4. A:あのひとは。。。していますよ。

B:ええ、ほんとうですか。どくしんとおもいます。



Lampiran 5 : Tes dengan Nilai Terendah

5.

わたしはおみやげを。。。きます。



C

- | | |
|----------|---------|
| a. けっこんし | d. ざっし |
| b. いっしょに | e. いっぱい |
| c. もって | f. けこんし |



Lampiran 6 : Tes dengan Nilai Tertinggi

DINO LIAN

I. PILIH LAH JAWABAN YANG PALING TEPAT DIBAWAH INI (5X5)

1. 日本がすこしわかりましたから。。。

- ☒ a. ゆっくりはなしてください
 b. ゆくりはなしてください
 c. ゆつくりはなしてください
 d. ゆくりはなすください

2. A: いってきます。

B: 。。。

- ☒ a. いってらっしゃい。
 b. いってらしゃい。
 c. いてらっしゃい。
 d. いってらさい。

3. しけんはいつですか。

- ☒ a. あさってです。
 b. あさてです。
 c. あっさってです。
 d. あっさてです。

4. このほん。。。もいいますか。

- a. つかった
 b. つかう
 c. つくって
☒ d. つかって

5. A: コーヒー、もう。。。いかがですか。

B: いいえ、けっこうです。

- ☒ a. いっぱい
 b. いっぽん
 c. いっぽう
 d. いっぱん

II. TULISKAN KALIMAT DIBAWAH INI MENGGUNAKAN HURUF HIRAGANA(5X10)

1. Neru mae ni, nikki wo kakimasu. なるまえに にっきを かきます
 2. Eki de kippu wo kaimasu. えきで きっぷを かいます
 3. Fuji san ni nobotta koto ga arimasu. ふじさん に のぼったことが あります
 4. Watashi wa atarashi zasshi wo kaimasu. わたしは あたらしい ざっしを かいます
 5. Ashita kara toukyou he shucchoushinakereba narimasen. あしたから とうきょうへ しゅっしゅんしなけれは なりません

Lampiran 6 : Tes dengan Nilai Tertinggi

III. Isilah titik-titik dibawah ini dengan pilihan jawaban di dalam kotak yang sesuai dengan gambar.(5X5)

1. A:これはなんですか。

B:これは。。。です。

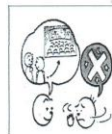


2. A:こんばん、えいがを。。。いきませんか。

B:こんばんですが、ちょっとつごうがわるくて。

A:いけませんか。

B:ええ、すみません。また、こんどおねがいします。



3. A:あなたはどうしたんですか。

B:たくさんごはんをたべましたから、おなかが。。。です。



4. A:あのひとは。。。していますよ。

B:ええ、ほんとうですか。どくしんとおもいます。



Lampiran 6 : Tes dengan Nilai Tertinggi

5.

わたしはおみやげを。。。きます。C



- | | |
|----------|---------|
| a. けっこんし | d. ざっし |
| b. いっしょに | e. いっぱい |
| c. もって | f. けこんし |



PENELITIAN SKRIPSI

Kesalahan penulisan konsonan ganda dalam hiragana pada siswa XII SMKN 1 Glagah

Tahun Ajaran 2013/2014

Nama : Andrian

No absen : 4

1. Sudah berapa lamakah anda belajar Bahasa Jepang?
a. 1-2 tahun ☒ b. 2-3 tahun c. ≥ 4 tahun
2. Apakah disekolah anda diajarkan cara membaca dan menulis *hiragana* konsonan ganda?
☒ a. Ya b. Tidak
3. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mempelajari huruf *hiragana* khususnya mengenai konsonan ganda?
a. Ya ☒ b. Tidak
4. Apakah yang menyebabkan anda kesulitan dalam membaca dan menulis huruf *hiragana* konsonan ganda? Penjelasan guru kurang jelas dan kurang latihan
5. Sebaiknya apa yang harus anda lakukan agar mampu menguasai membaca dan menulis huruf *hiragana* konsonan ganda? Belajar sendiri di rumah

Lampiran 8 : Berita Acara Bimbingan Skripsi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN****UNIVERSITAS BRAWIJAYA****FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822

E-mail: fib_ub@ub.ac.id <http://www.fib.ub.ac.id>**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama : Dwi Purnamasari
2. NIM : 105110200111022
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik-Analisis Kesalahan
5. Judul Skripsi : Kesalahan Penulisan Sokuon dalam Hiragana oleh Siswa SMKN1 Glagah Banyuwangi Tahun Ajaran 2013-2014
6. Tanggal Mengajukan : 27 Maret 2014
7. Tanggal Selesai Revisi : 24 Juni 2014
8. Nama Pembimbing : I. Efizal, M.A
II. Dra. Ismi Prihandari, M.Hum
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	27Maret 2014	Pengajuan Judul dan Bab I	Efrizal, M.A	
2	3 April 2014	Acc Judul	Efrizal, M.A	
3	10 April 2014	Pengajuan Bab I,II dan III	Efrizal, M.A	
4	16 April 2014	Acc Seminar Proposal	Efrizal, M.A	
5	21 April 2014	Pengajuan BabI,II dan III	IsmiPrihandari, M.Hum	
6	7Mei 2014	Revisi Bab I, II dan Acc Sempro	IsmiPrihandari, M.Hum	
7	16Mei 2014	Seminar Proposal	Efrizal, M.A	
			Ismi Prihandari, M.Hum	
8	27 Mei 2014	Revisi Seminar Proposal dan Pengajuan Bab IV dan V	Efrizal,M.A	
9	3Juni 2014	Revisi Bab IV, V	IsmiPrihandari, M.Hum	
10	17 Juni 2014	Pengajuan Kata Pengantar, Abstrak, Lampiran dan Acc Seminar Hasil	Ismi Prihandari, M.Hum	
11	25 Juni 2014	Acc Seminar Hasil	Efrizal, M.A	
			Ismi Prihandari, M.Hum	

12	26 Juni 2014	Pengajuan Abstrak Bahasa Jepang	Iizuka Tasuku	
13	7 Juli 2014	Seminar Hasil	Efrizal, M.A Ismi Prihandari, M.Hum Aji Setyanto, M.Litt	
14	8 Juli 2014	Revisi Seminar Hasil dan Acc Ujian Skripsi	Efrizal, M.A Ismi Prihandari, M.Hum Aji Setyanto, M.Litt	
15	16 Juli 2014	Ujian Skripsi	Efrizal, M.A Ismi Prihandari, M.Hum Aji Setyanto, M.Litt	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :



Dosen Pembimbing I

Malang, 16 Juli 2014

Dosen Pembimbing II

Efrizal, M.A

NIP.19700825 200012 1 001

Dra. Ismi Prihandari, M.Hum

NIP. 19680320 200801 2 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph. D

NIP. 19750518 200501 2 001